

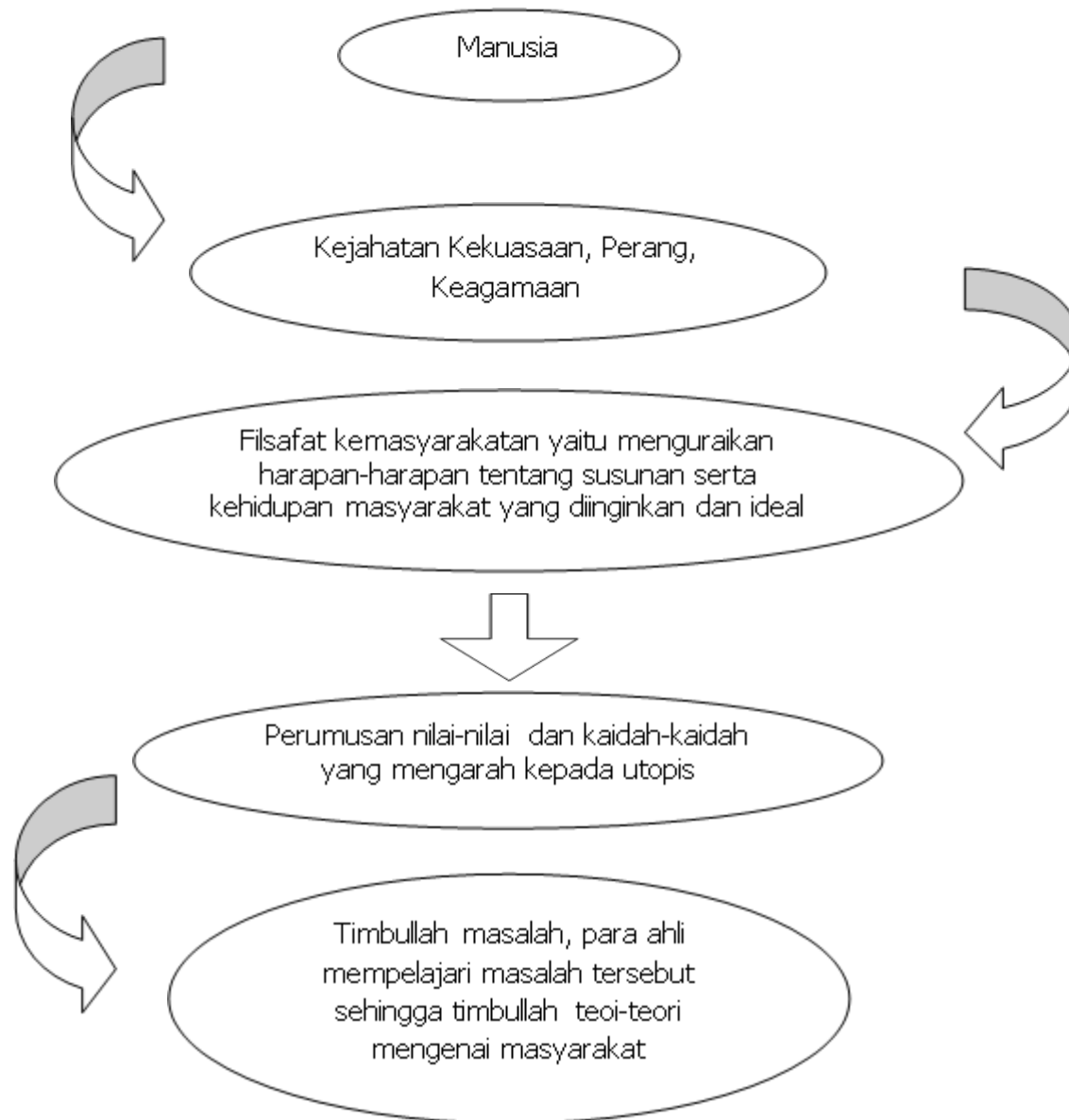


SOSIOLOGI POLITIK

oleh : Yesi Marince, M.Si



PROSES TERBENTUKNYA PEMIKIRAN SOSIOLOGI



Auguste Comte, ahli filsafat bangsa Perancis adalah bapak sosiologi dunia.

Sosiologi (1839) yang berasal dari kata latin socius yaitu kawan dan kata, logos yang berarti kata, berbicara, ilmu.

J A D I “Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir daripada perkembangan ilmu pengetahuan”

(Auguste Comte)

Herbert Spencer mengembangkan suatu sistematisasi penelitian masyarakat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of sociology*” setengah abad kemudian dan sosiologi semakin populer.

Sosiologi berkembang pesat dalam abad ke- 20.



Dahulu semua ilmu pernah menjadi bagian dari filsafat yang dianggap sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan. Sosiologi pertama kali terjadi di benua Eropa. Faktor yang menjadi pendorong utama adalah meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Filsafat dipandang sebagai :

1. Induk ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang umum
2. Filsafat adalah induk pengetahuan, filsafat berbeda dengan ilmu pengetahuan
3. Asal usul filsafat merupakan penjelasan rasional secara kesemuanya.
4. Prinsip-prinsip /asas-asas yang dijelaskan terhadap semua fakta adalah filsafat.
5. Filsafat merupakan asas-asas dari eksistensi dan yang menduga kenyataan yang terpenting.



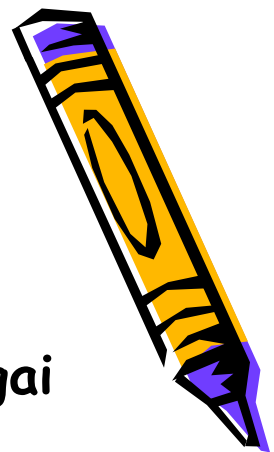
Filasafat mencakup:

1. Ontologi yaitu mengenai sifat kenyataan riil
2. Deontologi yaitu mengenai sifat kenyataan idiil
3. Epistemologi yaitu dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan
4. Aksiologi yaitu evaluasi atau penilaian dasar-dasar kenyataan.

Ilmu Pengetahuan Dan Sosiologi

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs) takhyul (superstitions) dan penerangan-penerangan yang keliru (missinformations).

Ilmu adalah pengetahuan yang telah di uji kebenarannya secara sistematis dan metodologis.



Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (knowledge) yang tersusun sistematis dengan menggunakan pemikiran, pengetahuan yang selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol dengan kritis oleh setiap orang lain yang ingin mengetahuinya). Tujuan ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan mendalami segala segi kehidupan.



Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu unsur-unsur dari ilmu pengetahuan yaitu:

- a. pengetahuan (knowledge)
- b. tersusun secara sistematis
- c. menggunakan pemikiran
- d. dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum (objektif)

Tujuan pengetahuan adalah untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka sebagai akibat ketidakpastian.

Pada hakekatnya ilmu pengetahuan ada karena hasrat ingin tahu manusia dalam pencarian kebenaran itu ada 2 pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Non Ilmiah :

- a. Akal Sehat (*common sense*)
- b. Prasangka
- c. Intuisi
- d. Penemuan kebetulan dan coba-coba (*trial and error*)
- e. Pendapat otoritas ilmiah dan pikiran kritis

2. Pendekatan Ilmiah

Diperoleh melalui penelitian ilmiah dan dibangun diatas teori tertentu. Teori tersebut melalui penelitian ilmiah yaitu penelitian yang sistematis dan terkontrol berdasarkan atas data empiris. Teori tersebut ditest dalam hal keajegan dan kemantapan internalnya. Pendekatan ilmiah berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya. (Objek, Metodologi, Sistematis, Universal)

Secara umum dan konvensional ada 4 (empat) kelompok ilmu pengetahuan berdasarkan objeknya:

1. Matematika
 2. Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari hayati (*life science*), non hayati (fisika)
 3. Ilmu tentang perilaku (*behavioral science*) meliputi *animal* dan *human behavior*
 4. Ilmu Pengetahuan kerohanian merupakan perwujudan spritual kehidupan bersama manusia.
-

Dari segi penerapannya Ilmu Pengetahuan terbagi menjadi:

- a. Ilmu Pengetahuan Murni (*pure science*) bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak, yaitu untuk mempertinggi mutunya.
- b. Ilmu Pengetahuan Terapan (*applied Science*) bertujuan untuk mempergunakan dan merapkan ilmu pengetahuan tersebut didalam masyarakat dengan maksud untuk membantu masyarakat didalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Ciri-Ciri Sosiologi yaitu:

- a. Bersifat empiris yang berarti berdasarkan observasi terhadap kenyataan dan akal sehat hasilnya tidak spekulatif.
- b. Teoritis yaitu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi. Abstraksi yaitu kerangka unsur-unsur yang tersusun secara logis serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan sebab akibat, sehingga menjadi teori.
- c. Kumulatif yaitu teori-teori yang dibentuk atas dasar teori-teori yang sudah ada dalam arti memperbaiki, memperluas serta memperhalus teori-teori yang lama.
- d. Non etis yaitu mempersoalkan bukanlah buruk-baiknya fakta tertentu, tetapi tujuannya adalah untuk menjelaskan fakta tersebut secara analisis.